BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru. Perubahan tingkah laku yang didapat merupakan hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Belajar membuat seseorang mengalami proses dari tidak tahu menjadi tahu (Slameto, 2013).

Belajar adalah memodifikasi atau memperteguh perilaku melalui pengalamannya. Berdasarkan pengertian diatas, belajar merupakan suatu proses dari suatu kegiatan dan bukan suatu hasil dari atau tujuan. Belajar merupakan proses mengalami, bukan hanya sekedar mengingat. Hasil belajar merupakan perubahan kelakuan bukan hanya sekedar suatu penguasaan hasil latihan (Mubarak dkk, 2007).

b. Teori Belajar

Teori belajar menurut Clart C. Hull (Mubarak dkk, 2007) mengungkapkan teorinya yaitu Teori *Systematic Behavior (Hull)* bahwa suatu keadaan dan kebutuhan didorong oleh adanya motif, tujuan, maksud, aspirasi, ambisi yang harus ada dalam diri seseorang

dalam belajar. Menurut teori ini ada dua hal yang sangat penting dalam suatu proses belajar yaitu adanya drive stimulus reduction (pengurangan stimulus pendorong) dan adanya *incentive motivation* (motivasi insentif).

Selain teori menurut Clart C. Hull teori belajar lainnya adalah menurut Thorndike (Mubarak dkk, 2007) yaitu teori *Conectionism* menyebutkan bahwa terjadinya tindakan dan gerakan belajar jika adanya suatu rangsangan yang mempengaruhi dirinya. Terjadinya otomatisme dalam belajar disebabkan oleh adanya law of effect yaitu segala tingkah laku yang mengakibatkan suatu keadaan yang memuaskan akan diingat dan dipelajari dengan sebaik-baiknya.

c. Jenis-jenis Belajar

Menurut Mubarak dkk (2007) ada 3 jenis-jenis belajar, yaitu:

1) Bentuk-bentuk belajar menurut fungsi psikis
   a) Belajar dinamika/konatif, pembelajaran ini adalah dengan belajar kehendak sesuatu secara wajar. Berkehendak adalah suatu suatu pemenuhan kebutuhan yang disadari dan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.
   b) Belajar afektif, pembelajaran ini adalah dengan belajar menghayati nilai dari suatu objek yang dihadapi dengan menggunakan perasaan yang diterapkan dalam kehidupan.

c) Belajar kognitif, merupakan pembelajaran yang menggunakan suatu bentuk representasi (proses dimana sebuah objek ditangkap oleh panca indera seseorang yang kemudian masuk ke akal untuk diproses dan hasilnya merupakan suatu konsep atau ide dari hasil belajar yang kemudian disampaikan kembali) yang mewakili semua objek yang dihadapi.

d) Belajar senso-motorik, merupakan pembelajar dengan menggunakan senso-motorik, misalnya mengamati, bergerak, dan berketerampilan.

2) Bentuk-bentuk belajar menurut materi yang dipelajari

a) Belajar teoritis, yaitu bertujuan menempatkan semua data dan fakta (pengetahuan) sehingga dapat memecahkan suatu masalah.

b) Belajar bermasyarakat, yaitu bertujuan mengekang dorongan, memberikan kebebasan pada orang lain dan kehidupan bersama.

c) Belajar estetis, yaitu bertujuan untuk membentuk kemampuan dan menikmati keindahan diberbagai bidang kesenian.

3) Bentuk-bentuk belajar yang tidak begitu disadari

a) Belajar insidental, yaitu belajar sesuatu namun tidak bermaksud untuk mempelajari hal tersebut.

b) Belajar dengan mencoba-coba, dengan menumbuhkan materi verbal di dalam ingatan, sehingga nanti dapat di ungkapkan kembali sesuai dengan apa yang ada pada materi aslinya.

c) Belajar tersembunyi

d. Tahapan Belajar

Menurut Yusuf (2011) dalam proses belajar ada 4 tahapan agar proses belajar dapat optimal yaitu:

1) *Attentional*, yaitu proses dimana seseorang meniru tingkah laku orang lain yang ditiru.
2) *Retention*, yaitu proses dimana seseorang berupaya memasukkan informasi, karakteristik dan tingkah laku orang yang ditirunya ke dalam memori fikiran.
3) *Production*, yaitu proses dimana seseorang mengontrol dan mereproduksi respons atau tingkah laku orang yang ditirunya.
4) *Motivational*, merupakan suatu proses pemilihan tingkah laku dari orang yang ditirunya.

e. Unsur-Unsur Belajar

Menurut Suardi (2015) terdapat 5 unsur dalam belajar, yaitu:

1) Tujuan

Aktivitas belajar yang dilakukan memiliki dasar yaitu untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh seseorang. Perilaku belajar mempunyai tujuan untuk memecahkan persoalan atau

masalah yang dihadapi untuk memenuhi kebutuhan seseorang. Misalnya seseorang belajar untuk mendapatkan nilai yang bagus atau seseorang merasa lapar akan belajar bagaimana cara untuk mendapatkan makanan untuk dia makan.

2) Pola respons dan kemampuan yang dimiliki

Dalam menghadapi situasi belajar individu atau seseorang memiliki pola respons yang dapat digunakan pada saat menghadapi masalah tersebut. Setiap orang memiliki cara tersendiri untuk merespons dan sangat berkaitan erat dengan kesiapannya. Kurangnya dari kesiapan seseorang dapat menyebabkan gagal dalam mencapai tujuannya.

3) Situasi belajar

Situasi yang dihadapi mengandung berbagai alternatif yang dapat dipilih. Kepuasan atau tidaknya dipengaruhi oleh alternatif yang dipilih tersebut. Kadang-kadang situasi dapat menjadi ancaman maupun tantangan bagi individu dalam rangka mencapai tujuan.

4) Penafsiran Terhadap Situasi

Individu harus dapat menentukan tindakan apa yang akan diambil, yang harus dihindari dan yang paling aman dalam menghadapi masalah. Keputusan yang akan diambil tentu saja berdasarkan pada penafsiran dari individu sendiri terhadap

situasi yang dihadapi. Apabila seseorang salah dalam penafsiran tersebut maka dia akan gagal dalam mencapai tujuannya.

5) Reaksi atau Respons

Setelah pilihan dinyatakan, maka hal selanjutnya yang dapat dilakukan seseorang adalah merespon. Merespon apa yang sudah jadi pilihannya dalam mencapai tujuan yang akan di capai dan diinginkannya.

f. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar

Menurut Mubarak dkk (2007) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar, yaitu:

1) Faktor internal (timbul dari dalam diri sendiri)

a) Kematangan/ Pertumbuhan

Belajar dan mengajarkan sesuatu yang baru harus disesuaikan dengan tingkat kematangan individu untuk menerima pelajaran.

b) Kecerdasan/ Intelejensi

Belajar tidak hanya memerlukan kematangan dalam diri individu melainkan juga kecerdasan, karena cepat tidaknya atau berhasilnya seseorang dalam belajar ditentukan atau di pengaruhi juga oleh taraf kecerdasan.

c) Latihan dan ulangan

Latihan dan mengalami sesuatu dapat menimbulkan minat kepada sesuatu tersebut, karena latihan dan sering kali

mengulang sesuatu juga maka pengetahuan yang dimilikinya semakin mendalam dan semakin dikuasai.

d) Motivasi

Motivasi merupakan hal pendorong untuk melakukan sesuatu, sehingga akhirnya individu menjadi mahir dalam melakukan atau dalam pengetahuan tertentu.

e) Sifat-sifat pribadi seseorang

Faktor yang satu ini juga memegang peranan yang penting dalam mempengaruhi belajar. Setiap individu memiliki sifat kepribadian yang berbeda-beda, ada yang memiliki sifat keras hati, memiliki kemauan yang keras, tekun terhadap segala usahanya, halus perasaannya, dan ada juga yang sebaliknya, yang termasuk kedalam sifat ini misalnya kondisi dan dan fisik kesehatan.

2) Faktor eksternal (datang dari luar diri seseorang)

a) Faktor yang datang dari tempat sekolah

Tempat sekolah mempengaruhi belajar seseorang misal adanya interaksi dosen dan mahasiswa, cara penyampaian belajarnya, hubungan antar mahasiswa, standar pelajarannya diatas ukurannya, media pendidikan, kurikulum, keadaan gedung, waktu kuliah, metode belajarnya, tugas rumah atau tugas mandiri.

b) Faktor yang datang dari masyarakat

Faktor yang datangnya dari masyarakat contohnya media massa, teman bergaul, kegiatan lain misal olahraga dan lain sebagainya yang dapat membuat individu melupakan belajarnya, cara hidup lingkungan misalnya pada lingkungan yang rajin belajar maka individu akan terpengaruh akan rajin belajar tanpa harus di suruh.

c) Faktor yang datang dari keluarga

Faktor yang datang dari keluarga misalnya cara mendidiknya, suasana keluarga yang kurang harmonis, pengertian dari orang tua atau dorongan dari orang tua, keadaan sosial ekonomi keluarga karena belajar memerlukan sarana dan prasarana yang terkadang mahal, dan yang terakhir latar belakang kebudayaan atau latar belakang tingkat pendidikan atau kebiasaan yang ada didalam keluarga.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata “motif” yang mempunyai arti yaitu sesuatu kebutuhan atau hasrat yang menjadikan seseorang bertindak. Motivasi merupakan tindakan atau proses memberikan seseuatu yang mengakibakan seseorang melakukan suatu aksi atau perbuatan (Buchbinder & Shanks, 2016). Motivasi belajar adalah

serangkaian kegiatan jiwa dan raga yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku hasil dari pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya (Djamarah, 2011). Motivasi belajar merupakan suatu dorongan pada diri mahasiswa baik secara intrinsik maupun ekstrinsik yang dapat menimbulkan kegiatan untuk belajar secara lebih efektif (Sardiman, 2009).

b. Teori Motivasi Belajar

Motivasi membutuhkan suatu proses agar dapat mencapai tujuan dan hasil yang diharapkan, motivasi tidak selalu muncul begitu saja, sehingga muncul teori motivasi yang di kemukakan oleh Nursalam & Effendy (2008), yaitu:

1) Teori Penguatan (*Skinner's Reinforcement Theory)*

Teori ini disebut sebagai *Operant conditioning* perilaku dapat diubah dan dikendalikan dengan cara penghargaan dan hukuman. Perilaku positif yang diharapkan harus dihargai dan diperkuat. Sebab dengan cara penguatan akan memberikan dan meningkatkan motivasi. Meningkatkan kekuatan dari suatu respon atau menyebabkan pengulangannya.

2) Teori Pengharapan (*Victor H. Vroom's Expectancy Theory*)

Teori penghargaan ini intinya adalah tentang kuatnya kecenderungan seseorang untuk bertindak dan bergantung pada

harapan bahwa hal tersebut akan memberikan dampak positif terhadap dirinya.

3) Teori Keadilan (*Adam's Equity Theory*)

Teori keadilan ini berdasarkan pada keyakinan seseorang, puas atau tidaknya seseorang tersebut terhadap apa yang telah dihasilkan dan dikerjakannya dari jam kerjanya dengan output yang didapatkan dari kegiatan tersebut.

4) Teori Penetapan Tujuan (*Edwin' Locke's Theory*)

Teori ini menyebutkan bahwa penetapan tujuan mempengaruhi seseorang untuk mencari cara yang efektif dalam mengerjakan suatu hal, tidak hanya berpengaruh terhadap kegiatannya saja. Kejelasan tujuan ingin dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan kegiatannya akan menumbuhkan motivasi yang tinggi.

c. Manfaat Motivasi Belajar

Menurut Djamarah (2011) manfaat dari motivasi dalam belajar yaitu untuk mendorong seseorang agar timbul suatu kemauan serta keinginan untuk melakukan perbuatan hingga memperoleh hasil atau dapat mencapai tujuan yang diinginkan . Motivasi ini meliputi adanya kepercayaan untuk mendapatkan kesuksesan, memahami dan dapat mengetahui nilai atau manfaat dari aktivitas belajar yang dilakukan.

Menurut Purwanto (2011) motivasi sangat bermanfaat untuk menggerakkan seseorang agar timbul kemampuan atau keinginan untuk melakukan sesuatu sehingga mendapatkan hasil dan mencapai tujuan tertentu yang ingin dicapai.

Motivasi yang ingin dicapai oleh individu tertentu apabila dapat tercapai maka akan memuaskan individu tersebut, dapat juga mempengaruhi dan membangkitkan timbulnya motivasi dari dalam diri individu seperti keberhasilannya dalam belajar (Hamalik, 2010).

d. Sifat Motivasi Belajar

Menurut Sukasni ddk (2012) motivasi menurut sifatnya terbagi atas motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

1) Motivasi instrinsik

Motivasi instrinsik merupakan suatu motivasi yang timbul dari dalam diri individu, dan juga motif-motif yang menjadi aktif tanpa adanya rangsangan dari luar, karena setiap individu sudah ada dorongan dari dalam dirinya untuk melakukan sesuatu. Seseorang menjadi rajin belajar karena ingin menjadi juara dan mahasiswa terbaik dikelas. Dorongan hasrat untuk menjadi yang terbaik di kelas itulah yang menjadikan seseorang menjadi rajin belajar. Adanya kesadaran bahwa pengetahuan adalah bekal terbaik bagi kehidupannya dimasa

yang akan datang. Motivasi intrinsik ini diperlukan pada saat belajar mandiri.

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang datang atau timbul dari luar diri individu misalnya lingkungan dan orang-orang terdekat. Motif ini aktif dan berfungsi karena memperoleh rangsangan yang ditimbulkan dari luar misalnya dari guru, teman, lingkungan dan orang tua. Orang tua yang menjanjikan sesuatu atau menginginkan anaknya menjadi juara di kelas, karena itulah anak tersebut termotivasi untuk belajar.

Menurut Sardiman (2011) mengatakan bahwa sulit menentukan mana yang lebih baik motivasi intrinsik atau ekstrinsik. Kebanyakan yang diinginkan adalah timbulnya motivasi intrinsik. Dosen memiliki kewajiban dan tanggung jawab agar pembelajarannya dapat berhasil dengan hasil yang diharapkan maka dosen membangkitkan motivasi ekstrinsik pada mahasiswanya.

e. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar

Menurut Upoyo & Sumarwati (2011) Ada 2 faktor yang dapat membuat seseorang termotivasi untuk belajar yaitu :

1) Motivasi yang berasal dari faktor internal, yaitu motivasi yang muncul karena adanya kesadaran dari diri tentang pentingnya

belajar untuk pengembangkan diri dan sebagai bekal menjalani kehidupan.

2) Motivasi yang berasal dari faktor eksternal, yaitu misal dapat dorongan atau rangsangan dari orang lain yang dapat mempengaruhi psikologis orang tersebut.

Menurut Sardiman (2011) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah :

1) Adanya sifat keingintahuan dan keinginan untuk melihat dunia luas.
2) Memiliki sifat kreatif dan adanya keinginan untuk selalu maju.
3) Memiliki keinginan untuk mendapatkan rasa nyaman apabila dapat menguasai pelajaran.
4) Mempunyai keinginan untuk mendapatkan perhatian atau simpati dari orang lain misalnya orang tua, guru dan teman teman.

Menurut Hamalik (2010) motivasi seseorang dapat muncul karena dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sebagai berikut:

1) Tingkat kesadaran diri dari seseorang atau mahasiswa atas kebutuhan yang dapat mendorong tingkah laku dan kesadaran atas tujuan belajar yang ingin dicapai.
2) Sikap dosen yang bijak akan menimbulkan sifat instrinsik yang selalu merangsang mahasiswanya untuk berbuat kearah suatu tujuan yang jelas, tetapi apabila dosen lebih kepada rangsangan-

rangsangan sepihak maka sifat ekstrinsik menjadi lebih dominan.

3) Adanya pengaruh dari kelompok mahasiswa, apabila pengarunya cenderung terlalu kuat maka motivasinya lebih dominan ke sifat ekstrinsik.
4) Suasana kelas juga mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa. Suasana dengan bebas bertanggung jawab akan lebih merangsang mahasiswa dibandingkan suasana yang penuh dengan paksaan dan tekanan untuk memunculkan motivasi instrinsik.

f. Cara Meningkatkan Motivasi Belajar

Menurut Manis (2010) cara-cara untuk meningkatkan motivasi belajar yaitu sebagai berikut:

1) Bergaul dengan orang yang rajin belajar

Bergaul dengan orang yang rajin belajar secara tidak langsung dan lama kelamaan kita juga akan tertular atau terpengaruh menjadi rajin belajar karena semangat mereka dalam pencapaian prestasi akan ikut tertular kepada kita.

2) Pelajari kisah tentang orang-orang sukses

Mempelajari kehidupan orang-orang yang sukses selalu memberikan hal positif, salah satunya adalah semangat memperbaiki diri. Ketika individu membaca buku biografi seorang tokoh yang terkenal secara tidak langsung kita seperti

diberi tahu tentang bagaimana cara menjadi sukses dan berhasil seperti tokoh tersebut. Oleh sebab itu, dengan membaca dan mempelajari kisah-kisah tentang mereka akan menimbulkan semangat yang dapat memotivasi kita untuk meneladani kisah hidup tokoh tersebut atau mungkin untuk meningkatkan potensi diri kita sendiri.

3) Berikan rangsangan bagi diri sendiri

Memberikan rangsangan bagi diri sendiri disini berarti memanjakan diri sendiri jika berhasil meraih suatu prestasi. Intinya adalah merayakan prestasi yang berhasil dicapai, sehingga dapat selalu bersemangat dalam mengejar prestasi. Selain itu, dengan menggunakan cara seperti ini, individu juga akan mulai belajar mendisiplinkan diri. Ketika ingin mendapatkan sesuatu atau melakukan sesuatu diluar aktivitas belajar, individu hanya bisa melakukan setelah tercapainya suatu prestasi tertentu.

3. Konsentrasi Belajar

a. Pengertian Konsentrasi Belajar

Konsentrasi adalah suatu kemampuan untuk memfokuskan pikiran, perasaan, kemauan dan panca indera kita ke satu objek sehingga individu dapat memahami dan mengerti objek yang diperhatikannya. Saat berkonsentrasi, seseorang berusaha tidak memperdulikan obyek-obyek lain yang tidak ada hubungannya

sama sekali dengan aktivitas dan kegiatan tersebut (Thrusan, 2011). Konsentrasi adalah pemusatan pikiran dan perhatian terhadap informasi yang diperoleh sesorang selama periode belajar. Konsentrasi yang baik adalah jika seseorang berada dalam kondisi yang rileks tanpa adanya stress yang ditandai dengan terbukanya pikiran bawah sadar sebanyak 88% (Olivia, 2007).

b. Aspek Konsentrasi Belajar

Menurut Nugroho (2007) ada beberapa aspek konsentrasi belajar, yaitu:

1) Pemusatan pikiran: suatu keadaan yang memerlukan ketenangan, kenyamanan, dan juga perhatian dalam proses belajar agar dapat memahami pelajaran yang sedang dipelajari.
2) Motivasi: suatu dorongan atau keinginan yang muncul dari dalam diri individu yang berusaha untuk mengubah tingkah laku agar lebih baik dari sebelumnya.
3) Rasa khawatir: merupakan suatu perasaan tidak tenang karena merasa kurang optimal dalam melakukan suatu pekerjaan.
4) Perasaan tertekan: merupakan suatu dorongan atau tuntutan dari orang lain ataupun dari lingkungan.
5) Gangguan pemikiran: merupakan suatu hambatan dari dalam diri individu ataupun dari orang lain. Misalnya: masalah keluarga, ekonomi, dan masalah pribadi dari individunya.

6) Gangguan kepanikan: merupakan suatu hambatan berkonsentrasi dalam bentuk rasa was-was yang dapat menggangu hasil yang sudah dilakukan maupun hasil yang akan dilakukan.
7) Kesiapan belajar: suatu keadaan atau kondisi dimana seseorang sudah siap untuk menerima pelajaran, sehingga individu tersebut dapat mengembangkan setiap potensi yang dimilikinya.

c. Ciri-ciri konsentrasi yang baik

Untuk dapat membedakan antara orang yang berkonsentrasi atau tidak, dengan melihat dari perilaku yang di tunjukkan saat belajar. Orang yang sedang berkonsentrasi akan cenderung mengabaikan hal-hal lain yang ada di sekitarnya dan hanya akan memusatkan perhatiannya pada apa yang sedang dipelajarinya. Selain itu, orang yang berkonsentrasi saat belajar akan lebih mudah untuk menyampaikan atau mengemukakan ide dan pendapatnya terhadap suatu pembelajaran (Slameto, 2013). Mereka akan sangat antusias dalam mengikuti proses belajar. Antusias yang tinggi akan memudahkan seseorang dalam menerima dan memahami pelajaran sehingga akan menumbuhkan minat untuk belajar (Nugrahanti, 2014).

Seseorang yang sedang berkonsentrasi akan aktif saat proses pembelajaran. Mereka akan mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh dan ikut terlibat dalam proses diskusi dikelas (Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan, 2007). Selain itu orang yang sedang berkonsentrasi biasanya akan merasa tenang saat proses pembelajaran. Suasana ruang kelas yang berisik atau tidak tenang juga berpengaruh dalam berkonsentrasi pada pembelajaran (Ditasari&Masykur, 2015).

d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi konsentrasi belajar

Menurut Surya (2009), faktor-faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar adalah sebagai berikut:

1) Minat dan motivasi pada pelajaran

Lemahnya minat dan kurangnya motivasi dalam belajar dapat menyebabkan seseorang mudah terpengaruh terhadap hal-hal lain yang lebih menarik sehingga pikirannya akan lebih terfokus pada hal tersebut dibandingkan dengan hal yang sedang dipelajarinya.

2) Timbulnya perasaan negatif

Timbulnya perasaan negatif seperti halnya gelisah, tertekan, marah, khawatir, takut, benci dan dendam dapat menyebabkan konsentrasi seseorang terganggu. Suatu konflik akan menimbulkan perasaan yang tidak baik dan menimbulkan adanya rasa khawatir karena suatu hal yang

dapat memecahkan pikiran dan dapat menyita perhatian sehingga seseorang tersebut tidak dapat berkonsentrasi dalam belajar.

3) Suasana lingkungan yang berisik

Suasana lingkungan yang berisik seperti adanya suara kendaraan, suara televisi, suara musik yang terlalu keras, suara orang yang sedang bertengkar dan lain-lain juga dapat mempengaruhi konsentrasi belajar karena ketika seseorang sedang fokus dengan suatu objek atau suatu hal atau objek kemudian terdapat suara tambahan dapat membuat pikiran terbagi menjadi dua dan dapat juga teralihkan sehingga tidak bisa fokus kepada objek tersebut. Kondisi lingkungan yang berantakan, tata ruang yang sumpek, kurang penerangan, peralatan ruang yang mencolok juga dapat mempengaruhi perhatian dan dapat menimbulkan rasa yang tidak nyaman untuk belajar.

4) Gangguan kesehatan jasmani

Kesehatan jasmani merupakan suatu hal yang penting. Ketika seseorang dalam keadaan sakit, kurang tidur, keletihan setelah bekerja, dalam kondisi lapar, dan kurang gizi sangat berpengaruh juga terhadap kemampuan seseorang dalam berkonsentrasi saat belajar.

5) Bersifat pasif dalam belajar

Pada saat proses belajar berlangsung, seseorang cenderung menerima begitu saja apa yang dijelaskan oleh pengajar. Seseorang tidak memiliki keberanian untuk mengungkapkan keingintahuan dan ketidaktahuannya yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Kebanyakan mereka tidak berperan aktif dalam mengungkapkan keingintahuan tersebut yang menyebabkan mereka tertinggal dengan materi yang diajarkan. Pengajar juga tidak mengetahui kesulitan yang dialami mereka sehingga terus menyajikan materi pelajaran. Akibatnya, mereka akan kehilangan kontrol penalarannya terhadap materi pembelajaran.

Menurut Olivia (2010), faktor-faktor penyebab konsentrasi yaitu:

1) Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang muncul dari dalam diri seseorang. Faktor internal meliputi kurangnya minat belajar, gangguan kesehatan dan perencanaan jadwal belajar yang buruk. Faktor-faktor internal tersebut dapat mempengaruhi konsentrasi seseorang dalam belajar.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri seseorang. Faktor eksternal meliputi suasana belajar,

kelengkapan sarana dan prasarana, pencahayaan, suara dan gambar-gambar yang dapat mengganggu perhatian. Faktor-faktor eksternal ini juga dapat mempengaruhi konsentrasi seseorang dalam belajar.

Menurut Nugroho (2007) ada beberapa gangguan yang dapat menyebabkan seseorang kehilangan konsentrasi belajarnya, yaitu:

1) Tidak memiliki motivasi diri: motivasi yang kuat muncul dari dalam diri seseorang sangat diperlukan sebagai pendorong dalam belajar. Sebagian orang ada juga yang terbiasa menerima rangsangan dari luar misal diberikan hadiah oleh orang tuanya pada saat mendapatkan nilai yang bagus. Orang tua harus berhati-hati dalam hal ini, karena jika individu tidak memiliki motivasi dari dalam diri maka dia hanya mau belajar jika diberi hadiah saja.
2) Suasana lingkungan belajar yang tidak kondusif: misalnya suasana yang bising dan ramai dapat mengganggu konsentrasi belajar. Namun ada juga sebagaian orang yang dapat berkonsentrasi belajarnya bila mendengarkan musik (tidak dalam keadaan hening).
3) Kondisi kesehatan: apabila kesehatan seseorang sedang ada masalah atau dalam keadaan yang tidak baik maka konsentrasinya juga dapat terganggu.

4) Perasaan jenuh: suatu kondisi dimana seseorang mengalami kejenuhan karena beban pelajaran yang banyak dan padatnya kegiatan yang harus diikuti dapat menurunkan tingkat konsentrasi seseorang.

e. Cara Meningkatkan Konsentrasi Belajar

Menurut Nugroho (2007) ada beberapa cara untuk meningkatkan konsentrasi belajar:

1) Kenali karakter: setiap individu memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, tidak semua individu memiliki gaya belajar yang sama. Gaya belajar seseorang bermacam macam, ada yang dapat berkonsentrasi jika keadaan sekitar benar-benar sunyi dan sepi, ada juga yang dapat berkonsentrasi jika ada suara musik (tidak dalam keadaan sunyi).
2) Pergunakan konsep *reward* dan *punishment* dalam belajar: hal ini ditujukan kepada orang tua untuk memberikan penghargaan jika anak mencapai suatu prestasi. Hal ini terbukti dapat meningkatkan konsentrasi dalam belajar anak untuk mencapai suatu prestasi tertentu. Karena dengan *reward* seseorang akan berusaha seoptimal mungkin untuk belajar secara bersungguh-sungguh untuk mendapatkan prestasi yang baik. Jika prestasi menurun akan diberikan *punishment* yang telah di sepakati sebelumnya.

3) Mengubah kebiasaan belajar: mengubah cara belajar bertujuan untuk mengurangi ketegangan serta kejenuhan dalam belajar untuk menigkatkan konsentrasi belajarnya.
4) Persiapan sarana dan prasarana yang mendukung: kebutuhan yang diperlukan pada saat belajar diusahakan dekat dan mudah terjangkau, hal ini dilakukan agar individu tidak perlu berpindah dari tempat atau posisinya untuk mengambil barang tersebut, sehingga konsentrasi belajar tidak akan terpecah.

B. Kerangka Teori

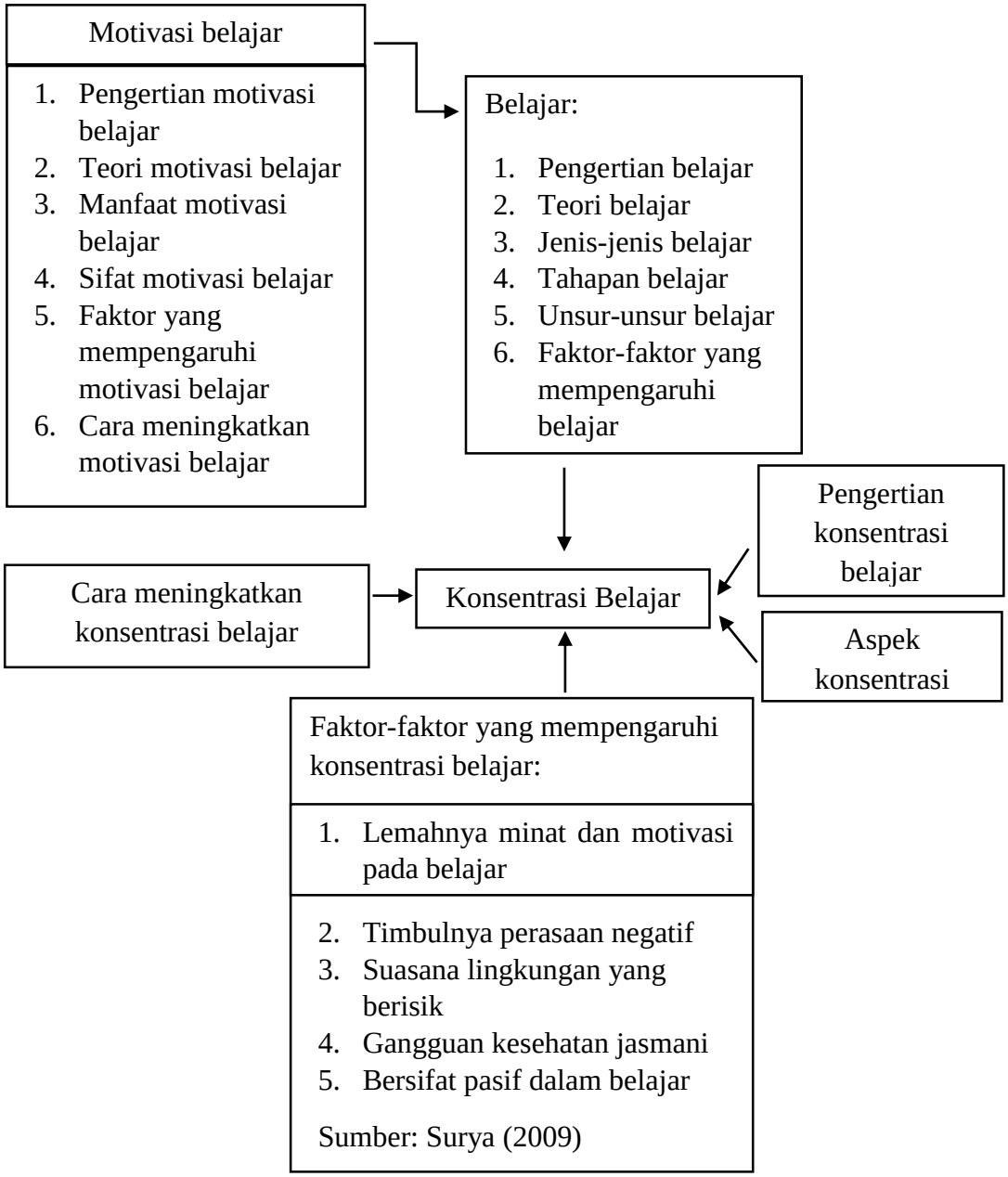

Gambar 1.1 Kerangka Teori Penelitian

C. Kerangka Konsep

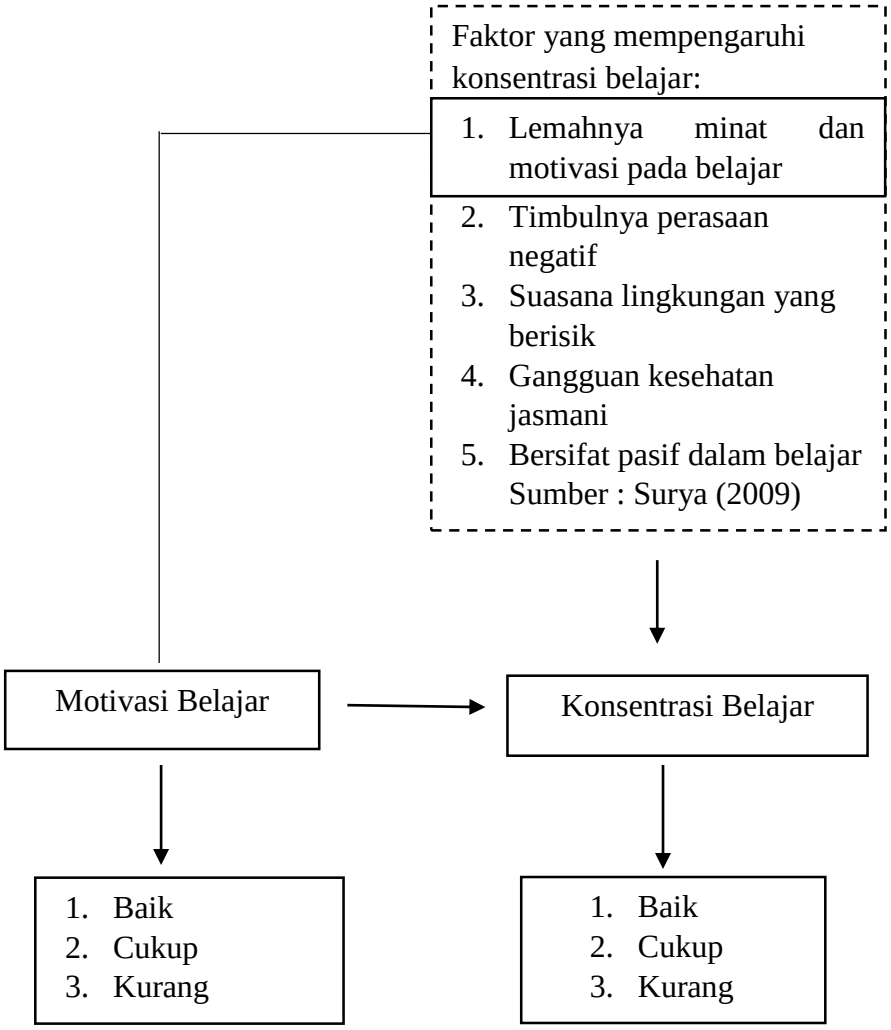

Gambar 1.2 Kerangka Konsep Penelitian

Keterangan : ▭ : yang diteliti

⬚ : tidak diteliti

D. Hipotesis

Ada hubungan antara motivasi belajar dengan tingkat konsentrasi belajar mahasiswa PSIK UMY.